

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Informasi Laporan Keuangan

Ahmad SyawalDI Afwan

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
aldi.marz82@gmail.com

Anita Nopiyanti

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Dwi Jaya Kirana

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Abstract - This study was conducted to examine the effect of audit committee, independent board of commissioners and leverage on the integrity information of financial statement. Total population of this research are 75 companies infrastructure, utilities and transportation sectors listed on Indonesia Stock Exchange in 2016, 2017 and 2018 Sample this research selected by purposive sampling method this obtained 53 companies with 3 years observation period. This analysis technique used in this research is multiple linear regression and hypothesis testing using classic assumption test, the t-tatistic with a significance level of 5%.The results in this study indicates that (1) audit committee has significant not affect on integrity information of financial statement. (2) independent board of commissioners has significant not affect on integrity information of financial statement, and (3) leverage has significance effect on integrity information of financial statement.

Keywords: *audit committee, independent board of commissioners, leverage and integrity information of financial statement*

Abstrak - Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris independen dan leverage terhadap integritas informasi laporan keuangan. Populasi didalam penelitian ini berjumlah 75 perusahaan sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016, 2017, dan 2018. Sampel didalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 53 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji asumsi klasik yaitu t-statistik dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan (2) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan dan (3) *leverage* berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Kata Kunci: komite audit, dewan komisaris independen, *leverage* dan integritas informasi laporan keuangan

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian disuatu negara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan kondisi yang tidak stabil ini, membuat perusahaan menjadi sulit untuk bersaing dan berkembang. Sehingga, dengan kondisi yang semacam ini, menuntut setiap perusahaan untuk melakukan pengembangan diri dengan beragam inovasi-inovasi dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk melihat stabilnya kondisi suatu perusahaan, maka salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut.

Selain sebagai cerminan didalam melihat kondisi suatu perusahaan, laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan juga memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi yang akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam mengambil suatu keputusan. Jenis-jenis dari keputusan yang diambil ini sangatlah beragam, tergantung dari masing-masing kemampuan para pengguna laporan keuangan didalam memproses informasi tersebut.

Informasi yang disampaikan didalam laporan keuangan haruslah memiliki integritas agar para pengguna laporan keuangan tidak keliru didalam menetapkan suatu keputusan. Menurut Dewi & Putra (2016) Setidaknya ada dua hal yang mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan, yaitu relevansi dan reliabilitas. Informasi keuangan dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan laporan keuangan dapat dikatakan reliabilitas jika laporan tersebut dapat diandalkan didalam penggunaannya. Laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan haruslah mencerminkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di perusahaan tersebut. Sehingga, apabila perusahaan telah mengungkapkan keseluruhan yang terjadi didalam perusahaan maka laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi

Keberadaan integritas informasi laporan keuangan sangat penting dan sangat diharapkan keberadaannya oleh para pengguna laporan keuangan. Sebab, integritas informasi laporan keuangan ini akan menggambarkan laporan keuangan yang harus diungkapkan dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang disembunyikan. Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi sangat berguna bagi para pengguna informasi agar keputusan yang dipilih tidak salah dan akan merugikan banyak pihak.

Menurut Amrullah, dkk (2016) laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi dapat dilihat dari sejauh mana laporan keuangan itu mempengaruhi segala keputusan para penggunanya, terbebas dari salah saji dan membuat pengguna laporan keuangan tersebut menjadi sangat bergantung kepada informasi yang disampaikan didalam laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan juga dapat dikatakan berintegritas jika disajikan secara jujur dan wajar mengenai kondisi yang sesungguhnya terjadi didalam perusahaan. Laporan yang memiliki integritas yang tinggi akan berguna untuk melindungi hak-hak para pihak yang berkepentingan. Sebab, laporan keuangan yang diungkapkan merupakan keadaan ekonomi yang

sesungguhnya terjadi di perusahaan tersebut bukan laporan yang telah dimanipulasi dengan tujuan mementingkan keuntungan beberapa pihak.

Banyak terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Dimana perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, yaitu informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar. Diantara perusahaan-perusahaan itu adalah Pt. timah, Pt. tiga pilar sejahtera food dan Pt. Garuda Indonesia. Sehingga, dengan adanya fenomena tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu penelitian untuk mencari tau hubungan antara komite audit, anggota komisaris independen dan leverage terhadap integritas informasi laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut teori yang disampaikan oleh Jansen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah suatu hubungan yang mengikat serta melibatkan *agent* untuk memberikan pelayanan berupa menjalankan perusahaan dengan sebaiknya-baiknya atas dasar pendelegasian dari *principle* untuk melakukan pengambilan keputusan yang akan berdampak baik pada kepentingan *principle*.

Menurut Hamdani (2016, hlm 30) dengan munculnya teori keagenan ini maka akan menimbulkan *agency problem* didalam perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. *Principle* selaku pemilik perusahaan dan juga sebagai pemilik sumber daya akan memberikan kewenangan kepada para pengelola yang disebut *agent* untuk mengelola jalannya perusahaan. Pengelolaan yang dimaksud dimulai dari mengelola dana hingga mengambil segala keputusan yang mengatasnamakan perusahaan. Dengan tanggung jawab yang diberikan ini kemungkinan *agent* akan melakukan tindakannya tidak sesuai dengan keinginan *principle* disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan didalamnya (*Moral Hazard*)

Selain masalah-masalah tersebut diatas, menurut Sochib (2016, hlm 21) menjelaskan bahwa masalah lain yang dapat muncul antara *agent* dan *principle* adalah *adverse selection*. Hal ini terjadi saat *principle* tidak memiliki akses untuk mengetahui segala macam informasi terkait keputusan yang dibuat oleh manajer dan demikian *principle* tidak mengetahui apakah *agent* telah mengambil kebijakan terbaik demi kepentingan *principle*.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017, hlm 3) mendefinisikan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran dari segala macam transaksi bisnis didalam perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat informasi untuk menyampaikan data keuangan dan segala aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Integritas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Hardiningsih (2010), integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan laporan keuangan harus diungkapkan dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang disembunyikan.

Didalam mengukur tingkat integritas laporan keuangan dapat menggunakan dua cara. Yaitu menggunakan konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Menurut Langgeng (2012) laporan keuangan yang dihasilkan dengan prinsip konservatisme akuntansi akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Letak kualitasnya dapat dilihat dari membatu para pengguna laporan keuangan yang mendapatkan informasi yang *overstatement*. Hal ini mengartikan bahwa laporan keuangan tersebut dihasilkan dari hasil penekanan sifat *opportunitik* didalam diri pihak manajemen. Sehingga, dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ini akan menghasilkan laporan yang *understatement* yang memiliki arti bahwa laporan tersebut mampu menekan perilaku *opportunitik* didalam diri pihak manajemen.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016, hlm 24) prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima dan berlandaskan rasa kehati-hatian. Hubungan konservatisme akuntansi dengan integritas laporan keuangan dapat dilihat dari hasil penerapan prinsip tersebut didalam perusahaan. Apabila perusahaan telah menerapkan prinsip tersebut minimal akan menekan dua masalah utama yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu perilaku oportunitik dan asimetris informasi. Kedua masalah tersebut merupakan penyebab dari turunnya integritas laporan keuangan perusahaan.

Komite Audit

Menurut Amrullah, dkk (2016) komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dengan beranggotakan lebih dari dua orang yang memiliki kemampuan dalam mengawasi manajemen perusahaan didalam membuat laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku. Menurut Atiningsih & Suparwati (2018) komite Audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

Anggota Komisaris Independen

Menurut Dewi & Putra (2016) Anggota komisaris independen adalah Anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Menurut Prananti (2018) didalam mengukur proporsi Anggota komisaris independen dapat menggunakan persentase atau rasio total anggota Anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota Anggota komisaris di perusahaan tersebut.

Leverage

Gayatri & Saputra (2013) rasio *leverage* adalah suatu pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui total aset yang dimiliki yang bersumber dari utang, sehingga penggunaan rasio ini untuk mengetahui posisi kewajiban didalam perusahaan. Menurut Savitri (2016, hlm 80), menyatakan bahwa Rasio *Leverage* memiliki tujuan untuk menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman atau kreditor untuk membuat tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Didalam penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan DAR (Debt Asset Ratio). Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Amrullah, dkk (2016) komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dengan beranggotakan lebih dari dua orang yang memiliki kemampuan dalam mengawasi manajemen perusahaan didalam membuat laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku. Keberadaan komite audit akan mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit didalam perusahaan dapat berfungsi didalam melakukan kegiatan pemahaman dan penelaahan terkait dengan informasi yang disampaikan didalam laporan keuangan, mengawasi tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak berlawanan dengan perundang-undangan dipasar modal, serta menjaga kerahasiaan terkait dengan dokumen dan informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut teori keagenan, keberadaan komite audit juga bertujuan untuk melindungi dari kepentingan pemegang saham minoritas dari kebijakan yang diambil oleh *agent* dan pemegang saham pengendali yang kebijakannya bisa saja dapat merugikan pemegang saham minoritas. Selain itu, keberadaan dari komite audit ini juga dapat menekan asimetri informasi yang negatif. Dengan adanya komite audit maka, *agent* akan memberikan informasi yang sesungguhnya tanpa ada yang di tutup-tutupi.

H1: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas informasi laporan keuangan

Pengaruh Anggota Komisaris Independen Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Dewi & Putra (2016) Anggota komisaris independen adalah Anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi anggota Anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan.

Pengawasan yang lebih lanjut juga diperankan oleh adanya Anggota komisaris independen didalam perusahaan. Komisaris independen memilik

peran untuk menyeimbangkan didalam manager mengambil suatu keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait serta memiliki tujuan yang penting didalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk mengawasi kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Untuk mengatasi masalah keagenan didalam perusahaan, pihak *principle* mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengatasi masalah keagenan. Biaya ini disebut dengan *agency cost*. Salah satu biaya yang dikeluarkan yaitu *monitoring cost*. *Monitoring cost* ini dikeluarkan oleh *principle* untuk memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen. Alokasi dana ini salah satunya mengarah kepada Anggota komisaris independen. Dengan adanya pengawasan dan peran lebih yang dilakukan oleh Anggota komisaris independen maka diharapkan akan meminimalisir konflik agensi didalam perusahaan.

H2: Anggota komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas informasi laporan keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Gayatri & Saputra (2013) rasio *leverage* adalah suatu pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang atau modal, sehingga penggunaan rasio ini untuk mengetahui posisi kewajiban didalam perusahaan. Menurut Savitri (2016, hlm 80) rasio *Leverage* memiliki tujuan untuk menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman atau kreditor untuk membuat tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut didasari atas struktur modal yang digambarkan oleh rasio *leverage*, dengan begitu tingkat risiko tak tertagih suatu utang dapat diketahui. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar memperoleh utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin.

Seperti asumsi didalam teori agensi, bahwa dengan keberadaan rasio *leverage* maka akan terlihat kondisi utang suatu perusahaan. Dengan dapat diketahui tingkat rasio *leverage* yang ada didalam laporan keuangan maka hal ini dapat menekan gejala asimetri informasi antara *agent* dan *principle*. dengan diketahuinya rasio *leverage* ini juga menjadi suatu sinyal bagi kreditor didalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Integritas informasi laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sampel yang dipilih yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI. Sektor tersebut dibedakan menjadi 5 subsektor yaitu, Subsektor Energi,

Subsektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, Subsektor Komunikasi, Subsektor Transportasi, Subsektor Konstruksi non-Bangunan. Sampai tahun 2018 sektor ini terdiri dari 75 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yaitu peneliti-peneliti sebelumnya belum pernah ada yang membahas penelitian terkait dengan sektor tersebut. Kemudian, adanya data yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang menyebutkan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mencatatkan kinerja paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lain di BEI. Hal ini mengindikasikan dengan bagusnya kinerja sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi harus beriringan pula dengan Integritas informasi laporan keuangan. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Definisi Operasional Variabel

Integritas Informasi Laporan Keuangan

Didalam mengukur mengenai tingkat integritas didalam perusahaan, peneliti mengacu kepada perhitungan yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pradika (2017) yaitu menggunakan model *market to book ratio* didalam pengukuran integritas informasi laporan keuangan. Alasannya, penggunaan model ini akan menampilkan nilai pasar terhadap dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Maka, rumus yang akan digunakan didalam mengukur Integritas informasi laporan keuangan yaitu

$$Cons = \frac{HPS}{NBS}$$

Keterangan:

Cons : Konservatisme Akuntansi
HPS : Harga Pasar Saham
NBS : Nilai Buku Saham

Komite Audit

Didalam penelitian ini, untuk mengukur komite audit peneliti mengacu kepada perhitungan yang dilakukan oleh Atiningsih & Suparwati (2018). Menurut Atiningsih & Suparwati (2018) komite Audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya. Maka, rumus yang akan digunakan didalam mengukur komite audit yaitu

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite audit didalam perusahaan}$$

Anggota Komisaris Independen

Didalam penelitian ini, untuk mengukur Anggota komisaris independen peneliti mengacu kepada perhitungan yang dilakukan oleh Prananti (2018). Anggota komisaris independen dapat diukur berdasarkan proporsi Anggota komisaris independen didalam perusahaan tersebut. Maka, rumus yang akan digunakan didalam mengukur anggota komisaris independen yaitu

$$\text{PAKI} = \frac{\text{AKI}}{\text{TDK}} \times 100\%$$

Keterangan :

PAKI : Proporsi Anggota komisaris independen
 DKI : Jumlah anggota Anggota komisaris independen
 TDK : Total Anggota komisaris

Leverage

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hlm 79) rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimilikinya. Adapun dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *debt aset ratio* (DAR). Pengukuran *debt aset ratio* (DAR) ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh Gayatri & Saputra (2013) Peneliti memilih proksi *debt aset ratio* untuk variabel *leverage* karena pengertian dari rasio ini adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Dengan menggunakan rasio ini pemberi pinjaman atau kreditor dapat melakukan indikasi dengan membuat tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sebab aset merupakan bagian yang paling mudah untuk diuangkan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan didalam perusahaan. Maka, rumus yang akan digunakan didalam mengukur leverage yaitu

$$\text{DAR} = \frac{\text{TU}}{\text{TA}} \times 100\%$$

Keterangan :

DAR : *Debt Asets Ratio*
 TU : Total utang yang dimiliki oleh perusahaan
 TA : Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49654419
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.084
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 1 diatas yang menunjukkan hasil dari uji Kolmogorov-smirnov, maka dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansinya sebesar 0,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal dikarenakan probabilitas signifikansinya sebesar 0,070 yang lebih besar dari batas penetapan signifikansi uji normalitas yaitu sebesar 0,05 ($0,070 > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 2. Hasil Statistik Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.040	.50466

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Anggota Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Integritas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,040 yang memberikan arti bahwa variabel independen yang terdiri dari komite audit, Anggota komisaris independen dan *leverage* hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu integritas informasi laporan keuangan hanya sebesar 4%. Sedangkan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan kecilnya nilai *adjusted R square* menandakan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. faktor-faktor itu seperti kepemilikan institusional (Amrullah dkk., 2016), kepemilikan manajerial (Atiningsih & Suparwati, 2018), ukuran perusahaan (Gayatri & Saputra, 2013), ukuran Anggota komisaris dan independensi auditor (Hardiningsih, 2010), kualitas audit (Mudasetia & Solikhah, 2017), *market pricing accrual*, *foreign ownership* dan *financial distress* (Malau & Murwaningsari, 2018), *audit tenure* (Prananti, 2018) serta reputasi KAP (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Uji Parsial t (Uji t)

Tabel 8. Hasil Statistik Uji Parsial Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.251	.803
	Komite Audit	.977	.331
	Anggota Komisaris Independen	.630	.530
	Leverage	2.130	.036

a. Dependent Variable: Integritas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,977 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan variabel komite audit memiliki nilai signifikansi yang sebesar 0,331. Sehingga, nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($0,331 > 0,05$) maka H_{a0} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Anggota komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,630 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan variabel Anggota komisaris independen memiliki nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,530. Sehingga, nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,530 > 0,05$) maka H_{b0} diterima dan H_{b1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Anggota komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,130 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,036. Sehingga, nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,036 < 0,05$) maka H_{c0} ditolak dan H_{c1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian regresi berganda pada variabel komite audit dengan pengukuran yang digunakan yaitu jumlah komite audit yang ada didalam perusahaan. Setelah dilakukan uji parsial atau uji t maka didapatkan hasil variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,977 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai t signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,331. Nilai signifikansi yang ada lebih besar dari pada 0,05 ($0,331 > 0,05$) maka H_{a0} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh, dkk (2016) dan Gayatri & Saputra, (2013) yang menyatakan bahwa keberadaan dari komite audit berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) dan Mudasetia & Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa keberadaan dari komite audit tidak berpengaruh integritas informasi laporan keuangan. Dari hasil penelitian memberikan arti bahwa jumlah komite audit didalam perusahaan masih belum bisa memaksimalkan fungsinya didalam meningkatkan integritas informasi laporan keuangan

Menurut Dewi & Putra (2016) menyatakan keberadaan komite audit didalam perusahaan telah diatur didalam Keputusan Bapepam No 29 Tahun 2004. Didalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap entitas atau

organisasi diwajibkan untuk membentuk komite audit. Peraturan yang mewajibkannya pembentukan komite audit ini dapat menimbulkan suatu kondisi dimana keberadaan komite audit hanya sebagai pelengkap didalam memenuhi peraturan yang berlaku. Sehingga, dengan pernyataan ini keberadaan komite audit tidak menjalankan fungsinya dengan baik dan kurang efektif keberadaannya didalam perusahaan. Dengan kondisinya yang hanya sebagai pelengkap peraturan saja menjadikan hal ini tidak mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan.

Pengaruh Anggota Komisaris Independen Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian regresi berganda pada variabel Anggota komisaris independen dengan pengukuran yang digunakan yaitu rasio dari keberadaan Anggota komisaris independen didalam perusahaan. Rasio itu diperoleh dari hasil perbandingan antara Anggota komisaris independen dengan total Anggota komisaris yang ada didalam perusahaan. Setelah dilakukan uji parsial atau uji t maka didapatkan hasil variabel Anggota komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,630 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai t signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,530 Nilai signifikansi yang ada lebih besar daripada 0,05 ($0,530 > 0,05$) maka H_{b0} diterima dan H_{b1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Anggota komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pradika (2017) dan Dewi & Putra (2016) yang menyatakan bahwa keberadaan dari Anggota komisaris independen mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Wulandari & Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa keberadaan dari Anggota komisaris independen tidak mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini memberikan arti bahwa meningkatnya rasio Anggota komisaris independen didalam perusahaan tidak mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan

Menurut Hardiningsih (2010) keberadaan dari Anggota komisaris independen dimungkinkan hanya sebagai pelengkap untuk memenuhi ketentuan formal yang diatur dinegara republik Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33 /POJK.04/2014 pasal 20, didalam peraturan itu tertulis bahwa didalam suatu organisasi wajib memiliki minimal 30% dari Anggota komisaris independen. Sehingga, keberadaan dari Anggota komisaris independen ini tidak menjalankan fungsinya dengan sebenarnya dan tidak dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan tidak diterapkannya tata kelola perusahaan yang secara mestinya maka hal ini tidak berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan. Kenyataan ini tentu tidak sesuai juga dengan fungsi Anggota komisaris independen yaitu untuk mengawasi kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek guna menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

IV.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian regresi berganda pada variabel *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Aset Ratio* yang di ukur menggunakan perbandingan antara total utang dengan total aset yang ada didalam laporan keuangan. Setelah dilakukan uji parsial atau uji t maka didapatkan hasil variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,130 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,036. Nilai signifikansi yang ada lebih kecil daripada 0,05 ($0,036 < 0,05$) maka H_{c1} diterima dan H_{c0} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mais & Nuari (2017) dan Malau & Murwaningsari (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gayatri & Saputra (2013) dan Atiningsih & Suparwati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini memberikan arti bahwa meningkatnya rasio *leverage* didalam perusahaan akan mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian ini, menghasilkan pernyataan yang sama dengan yang disampaikan oleh Mais & Nuari (2017). Beliau menyampaikan bahwa, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas yang berguna untuk menghilangkan keraguan para pengguna laporan keuangan khususnya kreditor. Sebab, hal ini merupakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara luas tanpa ada yang disembunyikan. Bila hal tersebut dilakukan oleh perusahaan, maka Integritas informasi laporan keuangan menjadi tinggi.

Dengan tingginya *leverage* yang dilaporkan oleh perusahaan pada tiap tahunnya akan menekan gejala asimetri informasi antara *agent* dan *principle*. Hal ini sesuai dengan asumsi didalam teori agensi, bahwa dengan keberadaan *leverage* maka akan terlihat kondisi utang suatu perusahaan. Dengan diketahuinya tingkat *leverage* yang ada didalam laporan keuangan maka hal ini dapat menekan gejala asimetri informasi antara *agent* dan *principle*, serta diketahuinya rasio *leverage* ini juga menjadi suatu sinyal atau dasar bagi kreditor didalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan.

Menurut Savitri (2016, hlm 80) rasio *Leverage* memiliki tujuan untuk menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman atau kreditor untuk membuat tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut didasari atas struktur modal yang digambarkan oleh rasio *leverage*, dengan begitu tingkat risiko tak tertagih suatu utang dapat diketahui. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar memperoleh utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin.

Kesimpulan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh komite audit, Anggota komisaris independen dan *leverage* terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pengujian hipotesis komite audit, Anggota komisaris independen dan *leverage* terhadap integritas informasi laporan keuangan pada jumlah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Maka dari kesemuanya dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. secara parsial Anggota komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan. Secara parsial *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian, adapun keterbatasan tersebut yaitu penelitian ini memiliki populasi yang terkandung nilai ekstrem didalamnya, sehingga banyak data yang harus di outlier guna sampel yang digunakan memiliki distribusi normal yang baik. Hal ini berdampak pada kecilnya sampel yang digunakan didalam penelitian ini yang awalnya memiliki 159 sampel akibat dari outlier data sebanyak 64 sampel sehingga data yang diteliti hanya sekitar 95 sampel saja.

Daftar Pustaka

- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 9(2), 110–124.
- Amrullah, Putri, I. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Ukuran Kap , Audit Tenure Dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 2305–2328.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2269–2296.
- Gayatri, I. A. S., & Saputra, D. (2013). Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 345–360.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan (Kelima)*. Yogyakarta: Bpfe.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*.

<https://doi.org/10.1117/12.262835>

- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Jansen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*.
- Keputusan Bapepam No 29 Tahun 2004. (N.D.). *Republik Indonesia*, 66, 37–39.
- Langgeng, A. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Asets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.25273/Jap.V1i1.547>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V6i2.02>
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The Effect Of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, And Leverage On The Integrity Of Financial Statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139. <https://doi.org/10.2298/Eka1817129m>
- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.363>
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect Of Good Corporate Governance, Kap Reputation, Its Size And Leverage On Integrity Of Financial Statements. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(4), 174–181
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Anggota Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. *Republik Indonesia*.
- Prananti, P. C. (2018). Factors Affecting The Integrity Of Financial Statements In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Rjoas*, 11(November), 17–21.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta*.
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Anggota Direksi Terhadap

Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,
7(3), 574–586.

